

## **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen**

**Arifia Sabila Hayati**  
(Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo)  
email: arifiasabila97@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan meneliti sebagai salah satu masyarakat desa Depokrejo. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk anak usia dini di masa pandemi covid-19. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anaknya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian tentang peran orang tua mengajar anak pada ditengah pandemi covid-19, menunjukkan bahwa ada orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran anak yang ada dirumah serta sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tetapi ada juga orang tua yang mau mengarahkan anaknya untuk belajar dirumah dan saling mengkomunikasikan serta menuntun anak untuk belajar bersama.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini anak-anak sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran yang akan diajarkan dirumah.*

**Kata Kunci:** pandemi covid-19, peran orang tua, belajar untuk anak.

### **A. Pendahuluan**

Sejak bulan Desember 2019, di Wuhan, Cina, telah mengalami penyebaran wabah penyakit corona virus, yang disebabkan oleh corona virus sindrom pernapasan akut (SARS-CoV-2). Epidemiologis dan karakteristik klinis pasien dengan covid-19 telah dilaporkan tetapi faktor risiko untuk belum dijelaskan dengan baik (Zhou et al, 2020). Corona Virus Disease 2019 (covid-19) adalah menular penyakit disebabkan oleh jenis corona virus baru, gejala paling umum yang dialami seseorang yang terinfeksi akan mengalami rasa lelah, demam dan batuk kering.

Kondisi akan semakin parah apabila orang yang terpapar adalah orang usia lanjut dan memiliki penyakit bawaan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, TBC, dll. Semua orang berpotensi tertular dan menularkan covid-19 karena jalur penularan virus ini terjadi dari manusia ke

manusia yang lain melalui percikan saat batuk dan bersin, berbicara atau bernapas, percikan terhirup langsung, mengenai tangan orang sakit atau benda sekitarnya yang disentuh orang sehat kemudian menyentuh mata, hidung, mulut sebagai pintu masuk covid-19 (Bender, 2020).<sup>1</sup> Penyebaran virus ini sudah hampir ke seluruh dunia, termasuk negara Indonesia berdasarkan (Sobah, 2020).

Keputusan dari Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Pemerintah mulai melakukan penanggulangan wabah penyakit menular melalui gugus tugas percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sehingga segala aktifitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas COVID-19 diantaranya: masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pakai masker, jaga jarak dan melakukan aktifitas belajar dan bekerja dirumah saja.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (Covid-19) Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 (2) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan (3) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali. (4) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 Setelah diterbitkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran mulai dari tingkat Perguruan Tinggi sampai PAUD harus dilaksanakan dari rumah. Tidak terkecuali untuk jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah juga melakukan proses pembelajaran dalam jaringan daring dari rumah.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20) dalam (PENDIDIKAN, 2003). Pada masa pandemi (covid-19) ini yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi

<sup>1</sup> Pandemi Covid 19, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19). diakseskan 16 Oktober 2020 pukul 22.16 WIB.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R.I. *Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease Covid 19*, Jakarta, 2020, hal. 1-3.

untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Terbukti ada beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas dan siswa kurang memahami materi karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik. Orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut (Hasbullah, 2001) bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini senada dengan teori (Hamalik, 2000), bahwa motivasi (Motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Menurut (Suryabrata, 2004) Faktor internal motivasi dipengaruhi dari diri sendiri meliputi cita-cita, minat, kemampuan belajar, kondisi siswa dan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal motivasi yang berasal dari keluarga terutama orang tua, sebagai lingkungan terdekat anak. Menurut (Burstiando, 2015) Motivasi sebagai proses psikologi adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan dengan adanya dukungan orang tua yang kuat mampu menambah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran secara dalam jaringan (daring) di tengah wabah pandemi covid-19. Salah satu penyebabnya adalah Guru mampu memahami kebutuhan belajar siswa dan menggunakan bervariasi metode mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Penelitian yang kedua dilakukan (Umar, 2015) bahwa "Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes. Untuk mendukung pencapaian prestasi belajar anak, maka peranan orangtua sangat menentukan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan".<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sadirman AM, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. XVI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, hal. 78.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan 2. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai pengaruh atau director. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik .<sup>4</sup>

## B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>5</sup> Ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu lingkungan alamiah sebagai sumber data lingkungan. Mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya alami.<sup>6</sup> Dengan ciri penelitian kualitatif, di atas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif seorang peneliti berada ditempat penelitian untuk dapat memahami, dan mempelajari perilaku insani dalam konteks lingkungannya, sehingga peneliti dapat benar-benar membahas suatu permasalahan seperti yang ada dilapangan .<sup>7</sup>

Sumber data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperlukan tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan belajar warga desa Depokrejo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: (a) Teknik observasi, Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa. Gunanya observasi agar peneliti lebih lengkap data yang diinginkan karena tindakannya didahului dengan observasi. Observasi

<sup>4</sup> Endang Winingsih, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/>, diakses 2 April 2020.

<sup>5</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal. 309.

<sup>6</sup> Margono, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : Usaha Nasional, 2009, hal. 38.

<sup>7</sup> Patilima, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005, hal. 69.

dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan dan yang berkenaan dengan bimbingan belajar anak kini. (b) Wawancara, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu .<sup>8</sup>

### C. Pembahasan

Virus corona merupakan kelompok virus yang terdapat pada manusia dan hewan. Sebagian virus bisa menginfeksi manusia juga dapat memicu berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit lain yang lebih fatal, seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

Acap kali virus ini berjangkit dari manusia ke manusia lewat tetesan air dari mulut dan hidung bila orang yang terkontaminasi sedang batuk atau bersin, dimana serupa dengan cara penyebaran penyakit flu. Indikasi yang selalu dirasakan yaitu batuk, demam dan sesak nafas. Orang yang mendapat virus corona dapat mengalami gejala ini selama 2 hari sampai 14 hari setelah terpapar virusnya.

Pada saat ini, diberbagai belahan dunia banyak sekali kasus yang tercatat hanya dalam kurang waktu yang singkat. Banyak orang tertular dan menularkan virus ini, tak sedikit pula yang meninggal. Berbagai macam obat telah dibuat dan juga dicoba, namun hingga saat ini masih belum ada penawar bagi virus covid-19 ini. Banyak sekali orang menjadi resah dan takut. Setiap warga negara didunia menuruti kebijakan pemerintah. Mereka untuk tetap di rumah agar penyebaran virus ini bisa terputus.

Penelitian ini mengenai peran orang tua terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dirumah. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain (Taubah, 2016) mengatakan bahwa "Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan

---

<sup>8</sup> Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, hal. 186

dan pertumbuhan anak itu sendiri".<sup>9</sup> Karna menurut (Fadlillah, 2012: 35) mengatakan bahwa "Lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya". Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.<sup>10</sup> Menurut (Ahmadi, 2004: 43) menyatakan bahwa "Peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga". Hal ini memiliki makna bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang pendidikan dan baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Realisasi peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah tempat di desa Depokrejo selama masa pandemi berlangsung. untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama *study from home* atau pembelajaran di rumah melalui daring dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid 19.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa "Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif". Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung pemberian tugas yang dalam pengerjaannya bisa di bantu oleh orang tua di rumah. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo bahwa "Dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan". Tetapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu (Nahdi et al., 2021, Simha et al., 2020). Orang tua menganggap bahwa "Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya". Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat

---

<sup>9</sup> Taubah, M. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2016 , Journal of Islamic Education Studies, 3(1), 109. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1>, hal 109-136.

<sup>10</sup> M Fadillah. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Ar-Ruzz Media. 2012, hal 213.

<sup>11</sup> Endang Winingsih, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/>, diakseskan 2 April 2020.

meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia atau senior.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto (2020) bahwa "Selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior". Apalagi dari beberapa tempat 60% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya. Kemudian juga banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbuan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Kemudian juga banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja .<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kholil bahwa "Mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu dingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah". Pembelajaran di rumah juga dapat dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar adalah untuk pulsa dan koneksi internet dan serta menuntut orang tua untuk melek akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Purwanto bahwa "Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan

---

<sup>12</sup> Narayana, S, Simha, A., Prasad, R. V. *A simple Stochastic SIR model for COVID 19 Infection Dynamics for Karnataka: Learning from Europe.* <http://arxiv.org/abs/2003.11920>, diakses 12 Maret 2020.

<sup>13</sup> Slameto. *5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona*, dari detiknews website: <https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-faktapendidikan-di-tengah-wabah-corona>, Diakses 26 Mei 2020.

meningkatkan biaya pembelian kuota internet". Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa "Tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan". Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah oleh banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari.<sup>14</sup>

Kemudian dengan pendapat dari Puspitasari bahwa "Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswanya, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru, kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya dan tugas kurang dipahami oleh orang tua". Hal ini menjadi keluhan bagi para orang tua. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, kemudian begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa "Lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang bawel, lebih senang bermain dari pada belajar, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik". Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah dan orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan kelekatan atau attachment orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua lah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran

---

<sup>14</sup>Hadi, Y. A. Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177-186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>, diakses 3 Mei 2020.



besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.<sup>15</sup>

#### D. Penutup

Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus corona disebut juga Covid-19 di masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Keputusan kebijakan ini memaksa adanya perubahan pembelajaran yang semula tatap muka antara guru dan siswa menjadi pembelajaran berbasis daring. Dengan kebijakan pembelajaran daring ini tentunya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang harus bekerja sama dengan baik, agar menjadi kebijakan yang efektif. Kemudian hasil belajar siswa saat pembelajaran daring tidak kalah dengan hasil belajar tatap muka di ruang kelas.

Peran orangtua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar dari rumah sendiri-sendiri dan untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami pelajaran tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Banyak dari orang tua yang tidak setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya bisa mengurangi penyebaran penularan virus corona banyak orang tua menilai bahwa orang

---

<sup>15</sup> Puspitasari, R. (2020). *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-diindonesia/>, Diakseskan 26 Mei 2020.

tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.

#### E. Daftar Pustaka

- AM, Sadirman, 2008, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. XVI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia. Diambil 26 Mei 2020, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-diindonesia/>.
- Ar-Ruzz Media.Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1), 177-186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R I. 2020, *Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease Covid 19*, Jakarta.
- Margono, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : Usaha Nasional.
- Moleong, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Pandemi Covid 19, diakseskan 16 Oktober 2020 pukul 22.16 WIB, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19).
- Patilima, 2005, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Simha, A., Prasad, R. V., & Narayana, S. (2020). *A simple Stochastic SIR model for COVID 19 Infection Dynamics for Karnataka: Learning from Europe*. March. <http://arxiv.org/abs/2003.11920>.
- Slameto. (2020). *5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona*. Diambil 26 Mei 2020, dari detiknews website: <https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-faktapendidikan-di-tengah-wabah-corona>.
- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Taubah, M. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 3(1), 109. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.
- Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam pembelajaran-jarak-jauh/>.